
ANALISIS DAN DAMPAK PERILAKU KEUANGAN TERHADAP TEKANAN FINANSIAL MAHASISWA

Eva Oktavini^a, Roseline Mannuela Anwar^{b,*}, Rita Amelinda^c, Febriani Cristina Susianti Magdalena^d

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana, Indonesia

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana, Indonesia

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana, Indonesia

^d Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana, Indonesia

*roseline.anwar@ukrida.ac.id

Diterima: April 2024. Disetujui: April 2024. Dipublikasi: Mei 2024

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of financial behavior in mediating the Accounting and Finance learning quality and financial self-efficacy towards students financial stress. The sampling technique used in this research is purposive sampling, where the targeted sample consists of students from the Faculty of Economics and Business who have received education in finance and accounting in the Jakarta and surrounding areas. The total sample obtained is 375 respondents. Data analysis in this research adopt the Structural Equation Modeling approach using smartPLS software, which includes measurement and structural models testing. The results indicate that financial behavior does not have significant effect on financial stress. The mediating role of financial behavior is not supported effect the relationship between the Accounting and Finance learning quality and self-efficacy towards financial pressure. Meanwhile, from the direct testing results, it is proven that the quality of learning and financial self-efficacy significantly influence financial behavior and financial stress

Keywords: *Accounting and Financial Learning Quality; Financial Self Efficacy; Financial Behaviour; Financial Stress.*

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menganalisis peran dari perilaku keuangan didalam memediasi kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan serta self-efficacy terhadap tekanan finansial yang dirasakan mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini yakni purposive sampling dimana sampel yang dituju adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memperoleh edukasi mengenai keuangan dan akuntansi di daerah Jakarta dan sekitarnya. Total sampel yang diperoleh sejumlah 375 responden. Analisis data di dalam riset ini menggunakan pendekatan Structural Equation Modelling menggunakan software smartPLS, yang terdiri dari pengujian measurement dan structural model. Adapun diperoleh hasil bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap tekanan finansial. Aspek perilaku keuangan terbukti tidak memiliki peran di dalam memediasi hubungan kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan serta self-efficacy terhadap tekanan finansial. Sementara dari sisi hasil pengujian efek langsung diperoleh hasil bahwa kualitas

pembelajaran dan financial self-efficacy terbukti signifikan terhadap perilaku keuangan dan tekanan finansial.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran Akuntansi dan Keuangan; Financial Self Efficacy; Perilaku Keuangan; Tekanan Finansial

PENDAHULUAN

Stabilitas keuangan dan kepuasan keuangan menjadi sebuah tujuan yang umum bagi setiap orang dalam mengelola keuangannya. Krisis pandemi yang telah berangsur pulih membuat setiap individu kembali bangkit untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Kendati demikian, terdapat beragam faktor yang menyebabkan tingkat stabilitas keuangan seseorang mengalami dinamika baik dari faktor internal maupun eksternal. Financial Stress Index (FSI) sendiri telah dianalisis oleh Asia Regional Integration Center berdasarkan beberapa indikator antara lain banking sector (beta saham pasar), equity market returns, equity market volatility, sovereign debt spreads, exchange market pressure index. Hasil FSI ditemukan pergerakan yang signifikan meningkat dari sisi agregat indeks stress.



Sumber: Asia Regional Integration Center (2022)

Gambar 1. Dinamika Financial Stress Index Periode 2021-2023

Adapun data yang diolah survey Deloitte pada tahun 2022 menyatakan bahwa generasi Z dan generasi milenial memiliki dilema dan tekanan kecemasan yang cukup besar (Santika, 2024). Berdasarkan survey yang terdiri dari 23.220

responden generasi Z dan milenial yang berasal dari berbagai negara mengungkapkan bahwa 46% gen Z mengalami kecemasan dan tekanan hampir setiap saat. Data ini telah diuji konsistensinya selama dua tahun terakhir. Berdasarkan data yang dianalisis, terdapat 47% generasi Z dan 43% generasi milenial yang menghadapi tekanan akan keuangan jangka panjang. Tidak hanya itu, sebanyak 42% generasi Z dan 39% generasi milenial yang bahkan juga mengkhawatirkan dan mengalami tekanan disebabkan oleh kondisi keuangan sehari-harinya. Susilawati & Sugiarto (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa generasi milenial yang erat dengan kemudahan teknologi secara tidak langsung membuat mereka menjadi terlena untuk melakukan transaksi keuangan dan akhirnya berpotensi untuk menghadapi masalah keuangan.

Financial stress merujuk kepada tekanan secara finansial yang dirasakan seorang individu akibat ketidakstabilan keuangan atau masalah keuangan yang dihadapi. Tekanan ini dapat melibatkan kesan ketakutan, penderitaan, serta ketidakpuasan seorang individu akan kondisi keuangan yang dialami (Rahman et al., 2021). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan seorang individu mengalami tekanan finansial antara lain yakni menghadapi ketidakpastian ekonomi, pengeluaran yang tidak terduga, maupun kurangnya literasi keuangan. Amonhaemanon (2023) memaparkan bahwa tekanan finansial dapat terjadi ketika seorang individu tidak dapat bertanggung jawab di dalam mengelola keuangan pribadinya, dan dapat dikatakan bahwa individu tersebut gagal memprioritaskan



anggaran rumah tangganya dengan tepat. Meningkatnya tekanan finansial, seperti peningkatan utang atau kekurangan keuangan, akan memperparah keadaan kesulitan keuangan. Tekanan finansial terutama disebabkan oleh tidak tercukupinya dana yang dapat disebabkan oleh masalah pribadi, keluarga, dan guncangan dalam situasi keuangan (Kasim et al., 2023). Ketika tekanan finansial seorang individu meningkat, seperti meningkatnya jumlah utang atau kekurangan pendanaan, maka akan semakin memperkuat kondisi kesulitan finansial yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan finansial seorang individu.

Financial stress sendiri selama ini diukur secara global dan agregat dengan index melalui beberapa indikator seperti kondisi ekonomi, return, risiko, dan hutang. Walaupun ada beberapa penelitian sejenis yang mengambil financial stress sebagai variabel. Penelitian ini mengkolaborasi beberapa variabel dengan financial stress, antara lain yaitu financial knowledge dan materialisme (Lutfi et al., 2022), financial behavior dan religiosity (Beny dan Puryandani, 2020), financial well being (Rahman et al., 2021), Overconfidence dan keputusan investasi (Pradnyani & Sujana, 2023). Sesuai dengan fenomena dari survey Deloitte yang menyatakan bahwa generasi Z dan milenial pun sering menghadapi tekanan dan kecemasan keuangan, penelitian ini berupaya untuk menganalisis kondisi financial stress pada generasi muda yang seharusnya menjadi generasi yang sejak dini telah merencanakan dan mengelola keuangan untuk kondisi finansial yang stabil dan lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti juga berupaya untuk mengkolaborasi bagaimana kualitas pembelajaran yang didapatkan oleh generasi Z dan milenial dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka yang tentu harapannya akan berdampak baik dalam mengurangi tekanan finansial

mereka. Penelitian yang berfokus terhadap tekanan finansial ini masih belum menjadi perhatian khusus terutama melihat faktor kualitas pembelajaran dan keyakinan diri yang secara langsung maupun tidak menentukan tingkat tekanan finansial melalui perubahan perilaku seorang individu.

Menurut Rahman et al. (2021), perilaku keuangan menjadi hal penting dalam memegang peranan tercapainya tujuan keuangan seorang individu. Perilaku keuangan (*financial behavior*) dapat diartikan sebagai pengelolaan tabungan, pengeluaran, dan penganggaran seorang individu dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Secara sederhana perilaku keuangan mencakup pengelolaan uang secara pribadi, maupun perilaku seseorang di dalam melakukan investasi. Perilaku ini melibatkan suatu pemahaman seorang individu di dalam membuat keputusan keuangan serta mengelola sumber daya finansialnya. Aspek penting yang berperan di dalam perilaku keuangan seorang individu yakni melibatkan pemahaman tentang bagaimana individu menilai risiko, mengelola emosi terkait uang, membuat keputusan pengeluaran serta investasi. Faktor seperti literasi keuangan, norma sosial, dan pengalaman juga dianggap penting di dalam membentuk perilaku keuangan seorang individu.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa perilaku keuangan mencakup keputusan-keputusan sehari-hari seorang individu terkait uang, seperti pengeluaran, tabungan, maupun investasi. Ketika seorang individu menghadapi tantangan di dalam membuat keputusan keuangan yang bijak atau tidak dapat mengelola sumber daya finansial mereka dengan efektif, hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya tekanan keuangan. Faktor literasi keuangan memegang peranan yang cukup penting di dalam menentukan perilaku keuangan dari



seorang individu. Kasim et al., (2023) memiliki pendapat bahwa karena literasi keuangan berdampak terhadap keputusan masyarakat dan perilaku keuangan mereka dalam hal perilaku menabung dan investasi, masyarakat harus memastikan bahwa pengetahuan keuangan mereka memadai dan sikap keuangan mereka sehat agar terhindar dari tekanan keuangan. Di samping itu, Whitty (2020) memaparkan bahwa semakin baik finansial seorang individu, maka akan semakin besar peluang individu tersebut menjadi korban penipuan investasi yang dapat berimbas pada tekanan keuangan. Seorang individu yang mengalami tekanan keuangan akan tercermin dalam perilaku keuangan mereka. Tekanan keuangan dapat memicu pengeluaran individu yang impulsif, kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang, atau keengganan untuk mencari solusi finansial yang lebih baik. Perilaku keuangan yang buruk, seperti pengeluaran yang tidak terkendali ataupun memilih keputusan investasi yang tidak tepat dapat berdampak pada tekanan finansial yang lebih besar. Pradnyani & Sujana (2023) membuktikan bahwa perilaku keuangan yang baik dapat berpengaruh negatif terhadap tekanan finansial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang lebih baik akan mengurangi tekanan finansial yang dihadapi.

H1: Perilaku keuangan berpengaruh terhadap tekanan finansial.

Kualitas pembelajaran Akuntansi merupakan aspek yang penting di dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada individu terkait konsep dasar Akuntansi, metode pencatatan, dan analisis laporan keuangan perusahaan. Coram et al., (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran Akuntansi yang baik memberikan kemampuan kepada individu tidak hanya untuk menyusun, tetapi juga menganalisis laporan keuangan dengan tujuan membuat keputusan investasi yang tepat. Hal tersebut

mencakup kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan yang terus berkembang dan meningkatkan kelengkapan informasi pada laporan keuangan. Di sisi lainnya, Napitupulu et al. (2021) memiliki pendapat bahwa manajemen keuangan merupakan aspek pemahaman yang komprehensif terkait pengelolaan keuangan dengan tujuan agar seorang individu dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Pembelajaran keuangan yang berkualitas tidak hanya memberikan pemahaman tentang konsep dasar keuangan, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti literasi keuangan, perencanaan keuangan, serta analisis risiko. Melalui pembelajaran yang baik, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, meminimalkan risiko kesulitan keuangan, dan mencapai keberlanjutan keuangan.

Kualitas pembelajaran yang didapat seorang individu dapat tercermin dari proses pembelajaran yang diterima, materi yang didapatkan, serta metode pembelajaran yang digunakan Herawati et al. (2020). Ketika individu memperoleh pembelajaran akuntansi dan keuangan yang berkualitas tentunya mereka akan memperoleh aspek-aspek positif yang dapat diterapkan seperti pemahaman yang mendalam terkait konsep dasar akuntansi dan keuangan dapat berguna untuk pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Di samping itu, individu yang memiliki kemampuan untuk menyusun dan menganalisis laporan keuangan dapat memungkinkan individu tersebut untuk mengevaluasi kesehatan keuangannya. Pada sisi lainnya aspek positif yang tidak kalah penting yakni adalah individu memperoleh literasi terkait investasi serta risiko, dimana dapat membekali mereka untuk dapat mengambil keputusan investasi dengan bijak. Literasi keuangan yang diperoleh melalui pembelajaran tersebut



juga membantu individu di dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, meminimalkan risiko kesulitan keuangan, serta merencanakan masa depan keuangan yang stabil.

Pembentukan literasi akuntansi dan keuangan merupakan proses di mana individu mengubah dan menyerap pengetahuan yang diperoleh ke dalam basis pengetahuan mereka dan menggunakannya untuk pengambilan keputusan keuangan. Anggraini & Mulyani (2022) di dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa informasi terkait konsep dasar akuntansi yang dimiliki individu akan berdampak terhadap keputusan investasinya. Hira (2012) berpendapat bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat memungkinkan individu di dalam membuat keputusan yang tepat dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, penganggaran, investasi, dan kredit konsumen, menilai informasi keuangan secara akurat, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengendalikan risiko. Sebaliknya, rendahnya literasi yang diperoleh akan menghambat persepsi risiko mereka dan menimbulkan perilaku yang mengarah kepada perilaku yang berisiko. Iramani & Lutfi (2021) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial seorang individu, yang memiliki arti bahwa pengetahuan keuangan akan mengurangi permasalahan keuangan individu. Liu & Zhang, (2021) memaparkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi terkait keuangan yang rendah memiliki kognisi yang salah terkait layanan kredit online yang berdampak kepada penyalahgunaan kredit dan perilaku kredit berisiko. Aydin & Akben Selcuk (2019) juga menegaskan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan dari seorang individu akan mendorong konsumsi yang berlebihan dan pembelian yang impulsif, sehingga berdampak pada peningkatan kemungkinan perilaku kredit berisiko. Ketika seorang individu mengalami kondisi tersebut maka akan

berdampak kepada kondisi keuangannya. Seorang individu yang mengalami kesulitan keuangan akibat dari keputusan keuangan yang salah akan berdampak kepada terjadinya tekanan finansial.

H2: Kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan berpengaruh negatif terhadap tekanan finansial.

H3: Kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

H4: Perilaku keuangan memediasi hubungan kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan terhadap tekanan finansial

Self-efficacy mencerminkan keyakinan seorang individu terhadap kemampuannya di dalam memenuhi suatu kondisi yang diinginkan. Aspek *self-efficacy* dijadikan sebagai faktor penting di dalam menerjemahkan keputusan dan perilaku seorang individu yang didasarkan oleh adanya tujuan tertentu (Saadat & Sultana, 2023). Dalam konteks keuangan, *self-efficacy* merujuk kepada keyakinan seseorang di dalam melakukan suatu tindakan tertentu untuk mencapai tujuan keuangannya. Herawati et al. (2020) menyatakan bahwa aspek *self-efficacy* dapat membentuk keyakinan seorang individu di dalam menghadapi situasi serta memberikan respons yang sesuai terhadap kondisi tersebut. *Financial self-efficacy* mencakup keyakinan dari seorang individu terhadap kemampuannya di dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, mengatasi tantangan keuangan, dan mencapai tujuan keuangan mereka. Seorang individu yang memiliki tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi akan cenderung merasa percaya diri di dalam pengambilan keputusan keuangan, perencanaan keuangan, serta pengelolaan risiko keuangan. Sebaliknya, seorang individu yang memiliki tingkat *financial self-efficacy* yang rendah dapat tercermin dari pengeluaran yang tidak terkendali,



pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak yang dapat berdampak pada timbulnya tekanan finansial.

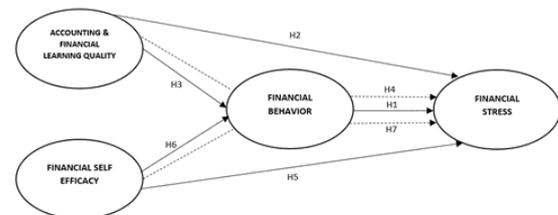
Yamani & Munir (2023) di dalam penelitiannya memaparkan bahwa aspek *financial self-efficacy* merupakan faktor kunci di dalam pengambilan keputusan keuangan yang melibatkan keyakinan terhadap kemampuan diri yang tercermin dari pengelolaan keuangan yang baik serta tercapainya kondisi *financial well-being*. (Farrell et al., (2016) di dalam penelitiannya menyelidiki terkait hubungan antara *financial self-efficacy* pada kalangan perempuan di wilayah Australia, dimana ditemukan bahwa aspek *financial self-efficacy* memiliki dampak positif terhadap jumlah investasi dan produk keuangan yang mereka miliki. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Shim et al. (2019) yang mengemukakan bahwa seorang individu yang memiliki *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih dapat menanggung risiko investasi dengan lebih mudah. Seorang individu yang memiliki aspek *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung dapat memprediksi peluang dan tantangan dengan lebih rasional Liu & Zhang (2021). Kondisi tersebut memiliki arti bahwa individu tidak akan dengan mudah mengejar keuntungan jangka pendek semata maupun mudah tertipu oleh informasi keuangan yang palsu. Di samping itu aspek ini juga berpengaruh terhadap proses kognitif individu yang dapat membantu secara efektif di dalam mengevaluasi keuntungan dan risiko di dalam keputusan investasi yang dipilih. Hal tersebut akan mendorong individu untuk dapat membuat keputusan keuangan yang bijak dan cermat. Robb (2017) menemukan bahwa aspek *financial self-efficacy* terbukti kondusif di dalam meningkatkan kesejahteraan mahasiswa dan membatasi perilaku risiko maupun kredit mereka. Aspek ini juga terbukti dapat berperan penting di dalam mengurangi kesulitan yang dirasakan dalam konteks pembayaran

pinjaman (*loan repayment*) (Shim et al., 2019). Seorang individu yang memiliki *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung akan terhindar dari timbulnya kondisi tekanan finansial, karena individu tersebut memiliki tujuan keuangan yang jelas serta mampu mengelola keuangan serta risiko keuangan yang dihadapinya dengan baik.

H5: *Financial self-efficacy* berpengaruh negatif terhadap tekanan finansial.

H6: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

H7: Perilaku keuangan memediasi hubungan *financial self-efficacy* terhadap tekanan finansial



Sumber: Data Penelitian (2024)

Gambar 2. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh tekanan keuangan, perilaku keuangan, kualitas pembelajaran akuntansi dan keuangan terhadap tekanan finansial, serta melihat peran perilaku keuangan dalam memediasi hubungan kualitas pembelajaran akuntansi dan keuangan, serta *financial self-efficacy* terhadap tekanan finansial. Tekanan keuangan merupakan sebuah kondisi dimana seseorang memiliki masalah keuangan. Tekanan keuangan diukur dengan (1) masalah keuangan, (2) ketidakstabilan keuangan Rahman et al., (2021). Perilaku keuangan mencerminkan pengelolaan keuangan pribadi seseorang. Perilaku keuangan diukur dengan (1) penetapan target keuangan di masa mendatang, (2) membuat rencana keuangan, (3) dana darurat, (4) pencatatan



rutin (5) simpanan rutin Potrich et al. (2015).

Kualitas pembelajaran akuntansi dan keuangan merupakan wawasan dan pengetahuan mengenai akuntansi dan keuangan yang diperoleh seseorang selama perkuliahan. Variabel ini diukur dengan (1) pengetahuan dan wawasan yang mumpuni melalui kuliah, seminar, workshop (2) berbagi pengalaman dengan praktisi dan ahli-ahli keuangan (3) metode pembelajaran (Djidu et al., 2023). *Financial self-efficacy* mencerminkan kemampuan dan keyakinan terhadap dirinya yang mampu mengelola keuangan dengan baik. *Financial self-efficacy* diukur dengan (1) keyakinan dalam pengelolaan keuangan (2) konsisten terhadap rencana keuangan (3) keyakinan dalam menangani tantangan dalam keuangan (Liu & Zhang, 2021).

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan melalui google form dan disebarakan melalui email dan media sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah atau memiliki wawasan mengenai keuangan, akuntansi, dan mata kuliah terkait yang dapat membantu mahasiswa merencanakan keuangan pribadinya. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 375 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memperoleh edukasi mengenai keuangan dan akuntansi di daerah Jakarta dan sekitarnya.

Metode structural equation model dengan software smartPLS yang digunakan untuk menguji data dalam penelitian ini. Pengujian validitas dan reliabilitas indikator pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan measurement model. Pengujian hipotesis model penelitian ini

menggunakan structural model (Hair et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi responden dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1. Tabel tersebut menyajikan Jenis Kelamin, Usia, dan Program Studi yang diampu oleh responden. Jumlah responden didominasi oleh responden wanita sebanyak 61%, usia dibawah 20 tahun sebanyak 69% dan mengampu pendidikan di program studi Manajemen sebanyak 67%.

Tabel 1. Demografi Responden

No.	Variabel	Kategori	Responden	
			Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin	Pria	148	39%
		Wanita	227	61%
2	Usia	< 20 tahun	259	69%
		21 - 25 tahun	90	24%
		26 - 30 tahun	17	5%
		31 - 35 tahun	9	2%
3	Program Studi	Akuntansi	123	33%
		Manajemen	252	67%

Tabel 2. Hasil Pengujian *Measurement Model*

Variabel	Indikator	Validitas Konvergen	<i>Internal Consistency Reliability</i>		
			Factor Loadings	AVE	Cronbach's Alpha
Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan	FLQ1	0,835	0,500	0,813	0,848
	FLQ2	0,781			
	FLQ3	0,796			
	FLQ4	0,861			
	FLQ5	0,871			
	FLQ6	0,773			
Perilaku Keuangan	FB1	0,821	0,651	0,729	0,925
	FB2	0,854			
	FB3	0,741			
Tekanan Finansial	FS1	0,865	0,708	0,795	0,865
	FS2	0,887			
	FS3	0,768			
Financial Efficacy	SE1	0,850	0,712	0,899	0,879
	SE2	0,826			
	SE3	0,878			
	SE4	0,857			
	SE5	0,808			

Berdasarkan hasil pengujian *measurement model* pada tabel 2, maka diperoleh nilai *factor loading* lebih dari 0,6 untuk semua indikator yang artinya pengukuran variabel dalam penelitian ini reliabel. Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang lebih dari 0,7, serta

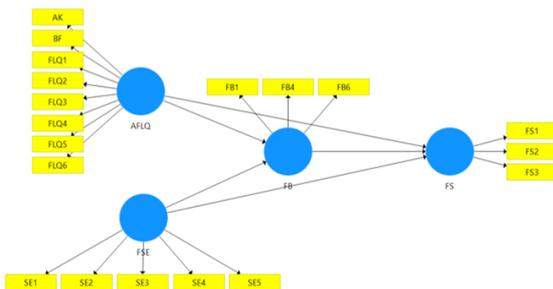


nilai AVE yang lebih dari 0,5 untuk semua variabel yang diujikan menunjukkan bahwa seluruh variabel sudah memiliki validitas konvergen yang memadai (Hair et al., 2021).

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan

	Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan	Perilaku Keuangan	Tekanan Finansial	Financial Self Efficacy
Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan	0,707			
Perilaku Keuangan	0,631	0,807		
Tekanan Finansial	0,065	0,033	0,842	
Financial Self Efficacy	0,488	0,449	-0,191	0,844

Tabel 3. menunjukkan hasil pengujian validitas diskriminan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa validitas diskriminan dari seluruh variabel telah memadai karena seluruh nilai diagonal telah melampaui nilai dari non-diagonalnya (Hair et al., 2021). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel dan indikator dalam model penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik, serta validitas konvergen dan diskriminan yang memadai.



Sumber: Data Penelitian (2024)

Gambar 3. Structural Research Model

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	T-Statistics	P-Values	Kesimpulan
H1 Perilaku Keuangan -> Tekanan Finansial	0,057	0,929	0,353	Tidak terbukti
H2 Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan -> Tekanan Finansial	0,177	3,417	0,016	Tidak terbukti
H3 Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan -> Perilaku Keuangan	0,541***	11,020	0,000	Terbukti
H4 Kualitas Pembelajaran Akuntansi & Keuangan -> Perilaku Keuangan -> Tekanan Finansial	0,031	0,926	0,355	Tidak terbukti
H5 Financial Self Efficacy -> Tekanan Finansial	-0,303***	5,187	0,000	Terbukti
H6 Financial Self Efficacy -> Perilaku Keuangan	0,185***	3,664	0,000	Terbukti
H7 Perilaku Keuangan -> Tekanan Finansial	0,011	0,840	0,401	Tidak terbukti

Keterangan:

***Signifikan pada tingkat keyakinan 1%

Hasil analisis variabel perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap tekanan finansial sehingga dapat diartikan bahwa H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik maupun buruk tidak akan mempengaruhi tekanan finansial individu. Maidani et al., (2023) melakukan survei terhadap generasi millennial di Bekasi terkait dengan kondisi tekanan finansial yang dirasakan selama pandemi covid 19 dan menemukan bahwa sebagian besar responden merasakan tekanan finansial yang cukup tinggi serta merasa khawatir dengan kondisi keuangan mereka masing-masing pada saat itu. Selama pandemi covid 19 berlangsung memang tidak bisa dipungkiri bahwa individu akan mengeluarkan dana yang lebih besar daripada biasanya untuk membeli beberapa kebutuhan seperti masker, obat atau vitamin dan *hand sanitizer*, ketika pengeluaran lebih besar daripada biasanya maka tanpa disadari individu tidak mampu untuk mengatur perilaku keuangan dan tekanan finansial.

Hasil analisis variabel kualitas pembelajaran akuntansi dan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap tekanan finansial sehingga dapat diartikan bahwa H2 ditolak. Dari hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran akuntansi dan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap tekanan finansial. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kualitas pembelajaran akuntansi dan keuangan yang



baik maka kondisi tekanan finansial yang dialami juga meningkat, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidani et al., (2023). Pembelajaran akuntansi dan keuangan yang diterima oleh mahasiswa tidak akan berpengaruh jika tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, jika pengetahuan yang dimiliki diterapkan belum tentu bisa menjamin kondisi tekanan finansial mahasiswa. Berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini ditemukan bahwa pendapatan dan pengeluaran responden tidak seimbang, terdapat sebagian responden yang belum bekerja namun pengeluaran setiap bulan cukup besar terlepas dari pendapatan ini diperoleh dari orang tua atau bukan. Hal ini dapat mengindikasikan kondisi bahwa ketika individu belum memiliki penghasilan namun pengeluaran terus berjalan dapat meningkatkan tekanan finansial individu tersebut. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi tekanan finansial individu adalah tingkat stres yang sedang dialami.

Hasil analisis regresi berikutnya menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran akuntansi dan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan yang berarti bahwa H3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ketika individu dapat menerapkan pembelajaran yang telah diperoleh mengenai akuntansi dan keuangan maka secara tidak langsung dapat membentuk perilaku yang berujung pada pengambilan keputusan yang tepat. Potrich et al (2016) berargumen bahwa pembelajaran dan penerapan edukasi keuangan dapat memfasilitasi individu untuk mengambil keputusan yang tepat dan membantu mengelola keuangan pribadi. Selain itu, edukasi mengenai keuangan merupakan suatu keharusan yang dapat membentuk perilaku individu baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang Morris et al., (2022). Hasil ini sejalan dengan Napitupulu et al. (2021) yang menyimpulkan ketika mahasiswa

menguasai kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan maka akan timbul perilaku yang bijak dalam mengelola keuangan.

Hasil analisis regresi peran mediasi perilaku keuangan terhadap hubungan kualitas pembelajaran akuntansi serta keuangan dan tekanan finansial tidak terbukti yang berarti bahwa H4 ditolak. Dari hasil ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak mampu memediasi kedua hubungan tersebut, jika melihat hasil dari hubungan langsung antara kualitas pembelajaran dan tekanan finansial hubungannya adalah positif yang berarti semakin individu mendapatkan pembelajaran maka tekanan finansial yang dirasakan juga meningkat. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa terdapat faktor lain baik secara internal maupun eksternal yang mempengaruhi tekanan finansial. Grable et al., (2020) mengatakan bahwa demografi responden merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan dan persepsi finansial individu. Berdasarkan demografi responden pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden ikut merasakan pembelajaran secara daring dalam beberapa waktu yang cukup lama selama pandemi covid 19, pembelajaran secara daring ini mengindikasikan dapat terjadi *learning loss*. Donnelly & Patrinos (2022) mencoba melakukan kajian literatur untuk mengetahui apakah terdapat *learning loss* dan hasil dari tinjauan ini menunjukkan bahwa dari delapan penelitian yang dilakukan terdapat tujuh penelitian yang membuktikan bahwa terdapat *learning loss* pada beberapa siswa/i selama pandemi covid 19. Responden pada penelitian ini memang sudah menerima pembelajaran akuntansi dan keuangan selama pandemi covid 19 namun belum tentu pembelajaran tersebut diterima dan diaplikasikan dengan tepat. Ketika pembelajaran tidak diaplikasikan dengan tepat maka secara



langsung mengakibatkan perilaku keuangan individu tidak mengalami perubahan.

Hasil analisis regresi *financial self efficacy* terhadap tekanan finansial berpengaruh negatif signifikan yang berarti bahwa H5 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ketika individu merasa yakin dengan kemampuannya mengenai kondisi finansial maka dapat menurunkan tekanan finansial yang dirasakan. Kim et al. (2020) menemukan beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara *financial self efficacy* dan gejala depresi, *financial self efficacy* ternyata memberikan pengaruh serta berperan terhadap gejala depresi atau tekanan yang individu rasakan. Kim et al. (2020) juga mengungkapkan bahwa individu yang memiliki keyakinan penuh akan cenderung memiliki pola finansial yang teratur seperti rajin dan konsisten dalam menabung serta lebih bisa mengendalikan diri maupun emosi. Pola yang teratur ini tanpa disadari dapat mengelola dan membentuk emosional individu, ketika individu dihadapkan dengan situasi yang sulit tentunya tidak akan mudah terpengaruh karena individu telah memiliki keadaan emosional yang baik. Hasil ini juga sejalan dengan Lee et al. (2023) yang membuktikan bahwa semakin yakin individu akan kemampuan finansial yang dimiliki maka tingkat tekanan secara psikologis yang dirasakan oleh individu akan semakin berkurang. Analisis regresi berikutnya adalah pengaruh *financial self efficacy* terhadap perilaku keuangan yang terbukti berpengaruh positif signifikan, hal ini berarti H6 diterima. Hasil ini sejalan dengan Arofah (2019) yang mengkaji pengaruh *financial self efficacy* terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi di salah satu universitas negeri, dari penelitian ini ditemukan bahwa semakin yakin individu dalam mengelola keuangan pribadi maka akan berdampak pada perilaku keuangan. Rahmawati & Marcella (2023) mengkaji peran dari *financial self efficacy* terhadap perilaku

keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Yogyakarta, ditemukan bahwa jika individu memiliki keyakinan yang cukup baik maka akan berdampak pada perilaku keuangan. Ketika individu tidak dibekali dengan *financial self efficacy* yang baik maka akan sulit bagi individu tersebut untuk mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana terkait dengan keuangan. *Financial self efficacy* juga terkait dengan kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan, ketika tingkat percaya diri tinggi maka individu akan termotivasi bertindak dengan tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Analisis regresi peran mediasi perilaku keuangan terhadap *financial self efficacy* dan tekanan finansial tidak terbukti maka dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak bisa memediasi kedua hubungan tersebut, hal ini serupa dengan hipotesis sebelumnya. Salah satu penyebab terkait dengan peran mediasi dari perilaku keuangan yang tidak terbukti adalah demografi responden pada penelitian ini yang memang belum memiliki perilaku keuangan yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap tekanan finansial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain seperti kondisi eksternal yang menyebabkan tekanan finansial seorang individu tetap berpotensi untuk terjadi walaupun seseorang telah berusaha menerapkan perilaku keuangan yang baik. Kemudian, kualitas pembelajaran akuntansi dan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap tekanan finansial. Hasil penelitian menunjukkan kualitas pembelajaran yang telah diberikan cukup baik tanpa diimbangi dengan penerapan kestabilan sumber dana dan alokasi pengeluaran akan membuat tekanan



finansial cenderung tetap meningkat. Selanjutnya, kualitas pembelajaran akuntansi dan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian membuktikan bahwa kualitas pembelajaran yang baik akan mendorong perilaku keuangan yang baik juga. Berikutnya, *financial self efficacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap tekanan finansial. Hasil penelitian membuktikan bahwa ketika seseorang merasa yakin dengan kemampuannya akan kondisi finansial maka dapat menurunkan tekanan finansial yang dirasakan. *Financial self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin yakin individu dalam mengelola keuangan pribadi maka akan berdampak pada perilaku keuangan. Sementara itu, perilaku keuangan dinilai tidak dapat memediasi pengaruh kualitas pembelajaran akuntansi serta keuangan terhadap tekanan finansial. Perilaku keuangan juga tidak terbukti memediasi pengaruh *financial self efficacy* terhadap tekanan finansial. Hasil penelitian menunjukkan ketika hasil pembelajaran dan keyakinan yang dimiliki tidak dapat menjadi kontributor tanpa perilaku keuangan yang baik. dalam penelitian ini, perilaku keuangan yang dimiliki dan struktur sumber serta alokasi dana belum terkategori baik sehingga peran mediasi tidak terbukti.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pemilihan responden yang mengalami pembelajaran selama pandemi COVID-19 sehingga berdampak pada learning loss yang dialami oleh responden. Penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel atau observasi responden dengan melihat time frame yang tepat untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai dampak pembelajaran terhadap perilaku dan tekanan finansial. Selain itu, penelitian juga dapat melakukan kebaruan dengan melihat subjek yang telah memiliki penghasilan yang stabil sebagai variasi dan

representasi yang sesuai untuk kondisi keuangan dan dampak yang dialami secara luas. Kemudian, karena responden yang dijadikan subjek penelitian ini merupakan generasi milenial menyebabkan banyak faktor lain yang menjadi penentu tekanan finansial seseorang seperti gaya hidup, kondisi ekonomi, dan lainnya.

REFERENSI

- Amonhaemanon, D. (2023). Financial stress and gambling motivation: the importance of financial literacy. *Review of Behavioral Finance*. <https://doi.org/10.1108/RBF-01-2023-0026>
- Anggraini, F., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko dan Citra Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 25–39. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.486>
- Arofah, A. A. (2019). Financial Literacy, Self-Efficacy, and Financial Behaviour of College Students International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE). *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, 3(2). <https://doi.org/10.20961/ijpte.v3i2.17546>
- Asia Regional Integration Center. (2022). *Asian Economic Integration Report*. <https://aric.adb.org/database/fsi>
- Aydin, A. E., & Akben Selcuk, E. (2019). An investigation of financial literacy, money ethics and time preferences among college students: A structural equation model. *International Journal of Bank Marketing*, 37(3), 880–900. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2018-0120>
- Coram, P., Potter, B., & Soderstrom, N. (2023). Professional financial



- statement users' perceived value of carbon accounting disclosures and decision context. *Meditari Accountancy Research*, 31(4), 887–911.
<https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2021-1193>
- Djidu, H., Istiyono, E., & Widiastuti, W. (2023). Quality of Performance Assessment Instruments for Educators in Higher Education: Implementation of Factor Analysis And Generalizability Theory. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 7(2), 144–159.
<https://doi.org/10.36312/esaintika.v7i2.716>
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2022). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. In *Prospects* (Vol. 51, Issue 4, pp. 601–609).
<https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99.
<https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Grable, J. E., Archuleta, K. L., Ford, M. R., Kruger, M., Gale, J., & Goetz, J. (2020). The Moderating Effect of Generalized Anxiety and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *Contemporary Family Therapy*, 42(1), 15–24.
<https://doi.org/10.1007/s10591-019-09520-x>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing.
- <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2020). Factors that influence financial self-efficacy among accounting students in Bali. *Journal of International Education in Business*, 13(1), 21–36.
<https://doi.org/10.1108/JIEB-02-2019-0010>
- Hira, T. K. (2012). Promoting sustainable financial behaviour: Implications for education and research. *International Journal of Consumer Studies*, 36(5), 502–507.
<https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2012.01115.x>
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691–700.
<https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>
- Kasim, E. S., Awalludin, N. R., Zainal, N., Ismail, A., & Ahmad Shukri, N. H. (2023). The effect of financial literacy, financial behaviour and financial stress on awareness of investment scams among retirees. *Journal of Financial Crime*, 3.
<https://doi.org/10.1108/JFC-04-2023-0080>
- Kim, Y. K., Lim, Y., Maleku, A., Kagotho, N., & Yang, M. (2020). Financial Stress and Depression Among African Refugees in the Southern United States: A Serial Multiple Mediation Analysis of Financial Self-Efficacy and Financial Anxiety. *Journal of Immigrant and Refugee Studies*, 18(2), 151–171.
<https://doi.org/10.1080/15562948.2019.1593571>
- Lee, J. M., Rabbani, A., & Heo, W. (2023). Examining Financial Anxiety Focusing on Interactions between



- Financial Knowledge and Financial Self-efficacy. *Journal of Financial Therapy*, 14(1).
<https://doi.org/10.4148/1944-9771.1279>
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100569.
<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Lutfi, L., Firdaus, D. G. R., Dwiyantri, E. A., & Renta, Y. Dela. (2022). THE EFFECT OF MATERIALISM AND FINANCIAL KNOWLEDGE ON FINANCIAL STRESS: THE ROLE OF PRESENT FATALISTIC AND MARITAL STATUS. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(3), 276.
<https://doi.org/10.26418/jebik.v11i3.54726>
- Maidani, Rinjani, & Muhammad Rianto. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, Religiosity and Risk on Financial Distress: Case of Millennial Generation During the Covid-19. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 271–280.
<https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i1.2595>
- Morris, T., Maillet, S., & Koffi, V. (2022). Financial knowledge, financial confidence and learning capacity on financial behavior: a Canadian study. *Cogent Social Sciences*, 8(1).
<https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1996919>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021a). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021b). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., Coronel, D. A., & Bender Filho, R. (2015). Financial literacy in Southern Brazil: Modeling and invariance between genders. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 6, 1–12.
<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2015.03.002>
- Pradnyani, L. G. R. R., & Sujana, I. K. (2023). Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Overconfidence dan Keputusan Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1391.
<https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i05.p18>
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021a). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 0–18.
<https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021b). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 0–18.



- <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Rahmawati, U., & Marcella, E. (2023). Locus of Control, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, and Social Economic Status as Antecedents of Financial Management Behavior. In *Journal of Management and Business Insight* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal1.uad.ac.id/index.php/JOABI/>
- Robb, C. A. (2017). College Student Financial Stress: Are the Kids Alright? *Journal of Family and Economic Issues*, 38(4), 514–527. <https://doi.org/10.1007/s10834-017-9527-6>
- Santika, E. F. (2024, April). *Masalah Keuangan hingga Hubungan Jadi Pemicu Stres Buat Gen Z dan Milenial*. Databoks Katadata.
- Shim, S., Serido, J., & Lee, S. K. (2019). Problem-Solving Orientations, Financial Self-Efficacy, and Student-Loan Repayment Stress. *Journal of Consumer Affairs*, 53(3), 1273–1296. <https://doi.org/10.1111/joca.12228>
- Susilawati, C. E., & Sugiarto, V. D. (2021). Financial Behavior Sebagai Moderasi Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Distress pada Generasi Milenial. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 338. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.295>
- Whitty, M. T. (2020). Is There a Scam for Everyone? Psychologically Profiling Cyberscam Victims. *European Journal on Criminal Policy and Research*, 26(3), 399–409. <https://doi.org/10.1007/s10610-020-09458-z>
- Yamani, A. Z. N., & Munir, M. (2023). The
- Effect of Financial Self-Efficacy on Student Investment Interest Mediated by Financial Literacy. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 347–358. <https://doi.org/10.36555/almana.v7i2.2174>

